

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam pendidikan hanya bisa dicapai jika semua orang berusaha dan berupaya meningkatkan kualitas belajar dan memiliki keyakinan diri yang baik. *Self-efficacy*, berarti keyakinan diri terhadap kemampuan diri sendiri, merupakan komponen yang menunjang serta menentukan berhasilnya siswa di akademik. Efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk mengenali kemampuannya agar berhasil menyelesaikan tugas-tugas serta mendapatkan tujuannya.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk mengenali kemampuannya agar berhasil menyelesaikan tugas-tugas serta mendapatkan tujuannya. Susanto (2018), menjelaskan konsep *self-efficacy* merujuk pada tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mengatur hambatan-hambatan dan mengatasi rintangan agar meraih tujuan dengan keyakinan dan rasa kepercayaan diri. Fatmawati *et al.*, (2023:3) menjelaskan lebih lanjut mengenai efikasi diri, atau bisa dipahami keyakinan diri berarti seseorang percaya dalam mengambil tindakan, mengubah sifat-sifat yang menurunkan rasa keyakinan dirinya.

Siswa yang memiliki efikasi diri akan melihat tugas sebagai tantangan dan bukan sebuah hambatan. Siswa akan menghindari gangguan, mencoba strategi yang maksimal, menemukan kelompok belajar, dan mengatasi kegagalan (Wulanningtyas & Ate, 2020).

Siswa dengan efikasi diri rendah memiliki perbedaan, hal ini disebabkan siswa yakin bahwa mereka tidak akan mampu menyelesaikan tugas bahkan sebelum diberikan. Akibatnya, mereka melaksanakan pembelajaran dengan perasaan takut gagal.

Terdapat empat proses dan sumber informasi utama yang dikembangkan dan ditingkatkan dari efikasi diri. Astuti & Gunawan, (2016) Ada empat proses dan sumber informasi yaitu: 1) pengalaman pencapaian dan keberhasilan di masa lalu (pengalaman penguasaan), 2) pengalaman belajar yang beragam melalui observasi tokoh teladan dan peniruan tokoh tersebut, 3) persuasi lisan, seperti pengaruh lingkungan sosial dan dorongan orang lain dan 4) kondisi psikologis dan emosional. Keempat sumber itu sangat penting agar mengetahui bagaimana efikasi diri siswa berkembang selama pembelajaran di sekolah.

Selain itu, *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek yang membentuk keyakinan diri mereka sepanjang proses pembelajaran, ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Salim & Fakhurrozi, (2020), terdapat berbagai faktor berkontribusi pada rendahnya tingkat efikasi diri seseorang. Berbagai aspek termasuk dalam informasi ini, seperti jenis tugas yang perlu diselesaikan, penghargaan atau apresiasi yang diterima dari orang lain, dan peran individu dalam lingkungannya, dan informasi tentang kemampuan dirinya yang dapat diperoleh melalui perubahan perkembangan, lingkungan, teman sebaya, dan keluarga.

Prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan dengan memahami komponen yang dapat mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi & Imami, (2022) mengeksplorasi beragam aspek yang turut mengembangkan *self efficacy* siswa SMP terhadap pelajaran matematika di Cikampek. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor utama yang mempengaruhi *self efficacy* matematika siswa adalah pengalaman belajar sebelumnya, pandangan terhadap kemampuan individu, ditambah dengan dukungan dari keluarga dan sekolah. siswa yang memiliki pengalaman sukses ketika mengerjakan suatu pelajaran contohnya seperti soal matematika yang sulit, akan memiliki efikasi diri yang lebih tinggi. Selanjutnya Sebuah studi Mukti & Tentama, (2019) yang menjelaskan beberapa faktor kunci yang berpengaruh dalam perkembangan *self-efficacy* siswa, seperti pengalaman keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, keadaan fisiologis, serta motivasi verbal.

Efikasi diri memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Susanto (2018), memberikan penjelasan tentang *self-efficacy*, yaitu keyakinan diri seseorang terhadap keahlian mereka dalam menghadapi situasi tertentu, yang menjadi faktor penting untuk meningkatkan motivasi, ketekunan, dan keberhasilan akademik. Apabila seseorang memiliki tingkat efikasi diri akademik yang tinggi, maka diharapkan mereka berperilaku dengan lebih giat dan tekun dalam aktivitas akademik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, mereka akan sering merasa ragu akan

kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka beralih ke kegiatan lain yang dapat menghambat mereka atau menurunkan prestasi mereka di sekolah (Mukti & Tentama, 2019).

Faktor-faktor yang bisa membentuk perkembangan *self-efficacy* dapat digunakan guru dan sekolah untuk menambah informasi data dalam menyusun layanan yang efektif serta mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Guru dan sekolah dapat mengenali faktor-faktor untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung. Dengan memberikan bimbingan serta dukungan yang tepat siswa dapat mengembangkan rasa keyakinan diri yang kuat. Hal ini akan mendorong keberhasilan akademik siswa disekolah.

Fenomena dilapangan yang menjadi temuan penelitian terkait efikasi diri berdasarkan hasil wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling di MA Al-Ikhlas Kota Jambi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2024, yaitu siswa memiliki *self-efficacy* yang sangat beragam. Guru BK mengatakan dari “keseluruhan siswa kelas X, XI, XII yang berjumlah 80 siswa, menunjukkan siswa memiliki efikasi diri dan yakin dengan kemampuan mereka, beberapa diantaranya menunjukkan keraguan dan kurang percaya pada kemampuan diri sendiri.” Contoh dari *self efficacy* siswa yang ada di MA Al-ikhlas seperti yang dijelaskan oleh guru BK yaitu siswa yang memiliki efikasi diri yang baik cenderung berani untuk tampil didepan kelas, seperti presentasi tanpa rasa cemas, bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung bersikap sebaliknya. Guru BK juga menyampaikan bahwa siswa yang menerima

motivasi dan dukungan dari keluarga maupun teman sebayanya akan memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat dukungan dari lingkungan sosial mereka cenderung lebih rentan mengalami keraguan diri.

Sementara itu, peneliti juga melakukan observasi di sekolah yaitu berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian di lapangan, ditemukan beberapa elemen yang menunjukkan hubungan positif di antara perilaku siswa yang memiliki keyakinan diri dan tingkat keberhasilan mereka di kelas. Siswa menunjukkan kesuksesan dalam enam dari sepuluh aspek yang diamati. Bisa dilihat ketika siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan di kelas, siswa berani mempresentasikan tugas di depan kelas, membantu teman yang menghadapi kesulitan tugas, menggunakan waktu luang untuk belajar atau membaca, tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit, dan mencoba lagi setelah gagal dalam tugas mata pelajaran. Namun terdapat empat aspek di mana siswa tidak berperilaku seperti yang diharapkan yaitu tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias, tetap tenang saat ujian, dan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki beberapa aspek *self efficacy* yang baik, tetapi mereka tetap harus memperbaiki dalam manajemen waktu, berpartisipasi aktif, dan tetap tenang saat ujian.

Selain itu, hasil dari wawancara bersama ketiga siswa mengungkapkan bahwa siswa yang berprestasi akademik tinggi, mengatakan, dia merasa yakin dengan kemampuannya dan selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan akademiknya di sekolah. Namun, sebaliknya terdapat siswa dengan pencapaian akademik yang berada dibawah rata-rata, mengaku bahwa siswa tersebut merasa ragu dengan kemampuannya dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajarnya. Siswa lain juga mengatakan bahwa dukungan dari keluarga seperti motivasi dari orang tua dan teman-teman nya disekolah bisa membantu meningkatkan keyakinan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas sekolah maupun keraguan mereka dalam menghadapi ujian semester.

Berdasarkan dari penjelasan pernyataan di atas, Penulis berinisiatif melakukan penelitian mengenai *self-efficacy* pada siswa kelas X, XI, dan XII di MA Al-Ikhlas dengan memformulasikannya dalam sebuah judul **”Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Siswa MA Al-Ikhlas Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan efikasi diri. Oleh sebab itu, batasan masalah penelitian ini difokuskan pada beberapa faktor berikut: Pengalaman berhasil dalam proses belajar, Dorongan belajar melalui Perbandingan Prestasi Akademik, Dukungan verbal dalam proses belajar, kondisi emosional dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan utama sebagai berikut “Bagaimana tingkat perkembangan *self efficacy* pada siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi?”, dan untuk menjawab permasalahan utama tersebut, pertanyaan penelitian dirinci menjadi:

1. Bagaimanakah tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor pengalaman berhasil dalam proses belajar?
2. Bagaimanakah tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor dorongan belajar melalui perbandingan prestasi akademik?
3. Bagaimanakah tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor dukungan verbal dalam proses belajar?
4. Bagaimanakah tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor kondisi emosional dalam belajar?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka dalam penelitian ini dirumuskan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan *self efficacy* secara keseluruhan dan diuraikan dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor pengalaman berhasil dalam proses belajar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor dorongan belajar melalui perbandingan prestasi akademik.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor dukungan verbal dalam proses belajar.
4. Untuk mendeskripsikan tingkat perkembangan *self efficacy* siswa di MA Al-ikhlas Kota Jambi berdasarkan faktor Kondisi emosional dalam belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan efikasi diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi guru bimbingan dan konseling agar bisa memberikan layanan terbaik guna menumbuhkan efikasi diri yaitu keyakinan diri pada siswa sehingga menunjang prestasi akademik maupun untuk hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa di sekolah dapat lebih memahami pentingnya meningkatkan efikasi diri (*self Efficacy*) dalam proses pembelajaran maupun dalam proses interaksi dalam pergaulan di masyarakat, sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta sebagai bekal menghadapi kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul sekaligus memperoleh pembelajaran berharga untuk masa depan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang dan diperbaiki setiap kekurangannya.

F. Anggapan Dasar

Asumsi yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-efficacy* siswa merupakan keyakinan diri seseorang pada kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk keberhasilan akademik serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
2. Efikasi diri siswa dikembangkan melalui faktor-faktor seperti Pengalaman berhasil dalam proses belajar, Dorongan belajar melalui Perbandingan Prestasi Akademik, Dukungan verbal dalam proses belajar, kondisi emosional dalam belajar.
3. Efikasi diri siswa di MA Al-Ikhlas Kota Jambi dapat memberikan informasi penting bagi pihak sekolah dan guru untuk merancang intervensi atau strategi yang tepat dalam meningkatkan efikasi diri siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk memberikan kejelasan terhadap penggunaan istilah di dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Self-Efficacy* meliputi Keyakinan diri siswa terhadap kemampuan akademik dan menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.
- 2) Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri meliputi Pengalaman berhasil dalam proses belajar, Dorongan belajar melalui perbandingan prestasi akademik, Dukungan verbal dalam proses belajar, kondisi emosional dalam belajar.

H. Kerangka Konseptual

Sutja, dkk, (2017:55) “Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian”. Dalam mengembangkan penelitian ini maka diperlukan kerangka konseptual yang nantinya akan menjadi arahan tentang hal-hal yang akan diteliti.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

